

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar pola keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor dalam pembangunan ekonomi dapat diamati dan dianalisis. Biasanya laju pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh tingkat pertambahan PDB (Produk Domestik Bruto) atau PNB (Produk Nasional Bruto). Dapat disimpulkan bahwa salah satu indikator kemajuan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Indikator ini pada dasarnya mengukur kemampuan suatu negara untuk memperbesar *outputnya* dalam laju yang lebih cepat dari pada tingkat pertumbuhan penduduknya.

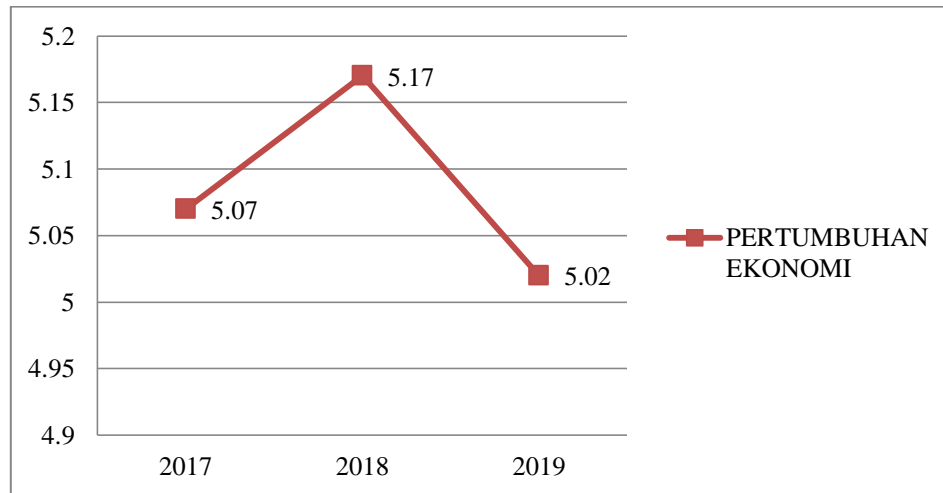
Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pembangunan ekonomi dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mensejahterakan masyarakat menjadi tolak ukur kemampuan suatu negara. Mempercepat pertumbuhan ekonomi bagi negara-negara berkembang merupakan upaya untuk lebih mensejajarkan diri dengan negara-negara yang lebih maju. Namun, sebagian besar negara berkembang mengalami

hambatan terutama dalam hal dana untuk membiayai berbagai kegiatan pembangunannya.

Indonesia salah satu negara berkembang yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik. Pada masa orde baru, Indonesia pernah berada pada posisi lepas landas seperti yang digambarkan dalam tahap pertumbuhan ekonomi Rostow. Namun, perekonomian Indonesia tidak selamanya dalam kondisi stabil, selama tahun 1997 hingga 2014 Indonesia telah mengalami krisis sebanyak 2 kali, yaitu krisis keuangan Asia (1997-1999) dan krisis global (2007-2008) yang ditandai dengan munculnya gangguan pada indikator makro ekonomi. Terjadinya krisis tersebut dapat mengganggu kestabilan ekonomi Indonesia terutama pertumbuhan ekonominya yang dapat terhambat bahkan mengalami penurunan yang cukup drastis.

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang terus mengalami pertumbuhan ekonomi pada tingkat rata-rata yang moderat (sekitar 5%-7%). Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut diharapkan bisa mencapai pertumbuhan ekonomi *steady state* dalam waktu yang lebih cepat. Menteri koordinator bidang perekonomian Darmin Nasution menilai perekonomian Indonesia selama lima tahun terakhir menghadapi kinerja yang positif. Dari yang semula tumbuh kisaran 4%, kini sudah naik ke kisaran 5%. Meski menurun, lajunya terbilang lebih lambat dibandingkan beberapa negara lainya. Data perekonomian Indonesia tahun 2018 tumbuh 5,17%, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2017 sebesar 5,07%. Sedangkan data perekonomian Indonesia tahun 2019 sebesar 5,02% lebih rendah dari

capaian tahun 2017 dan 2018. Pada grafik 1.1 merupakan perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017-2019.



Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (%) Tahun 2017-2019

Sumber: World Bank

Dilihat pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang berfluktuatif. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,07%. Selanjutnya, pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 10% menjadi sebesar 5,17%. Nilai terendah pada pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2019, yaitu mengalami penurunan menjadi 5.02%. Di tahun 2019 sendiri pertumbuhan ekonomi berada dititik terendah selama 3 tahun terakhir.

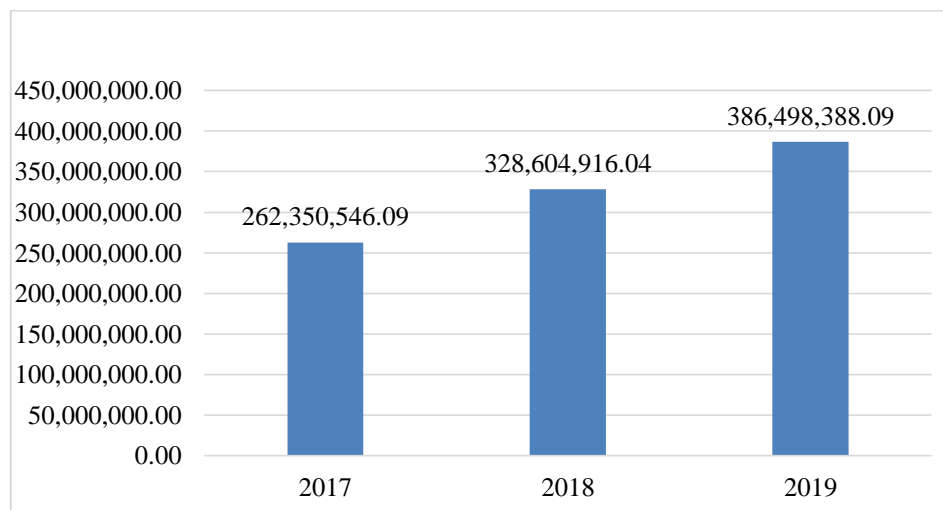
Menurut Kepala BPS Suhariyanto menjelaskan perlambatan ekonomi sepanjang 2019 terutama disebabkan oleh capaian pertumbuhan kuartal IV 2019 yang melambat menjadi hanya 4,97%. Sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun

2019 masih berasal dari lapangan usaha industri pengolahan dengan kontribusi mencapai 0,8%. Kontribusi tersebut sebenarnya turun dibanding 2018 sebesar 0,91% seiring perlambatan pertumbuhan dari 4,27% menjadi 3,8%. Sementara berdasarkan komponen pengeluaran, konsumsi rumah tangga masih memberikan sumbangan tertinggi terhadap pertumbuhan sebesar 2,73%. Komponen ini tumbuh 5,04%, melambat dibanding 2018 sebesar 5,06%. Kondisi perlambatan perekonomian global menjadi salah satu faktor utama perlambatan ekonomi Indonesia, terutama dampak dari perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, kondisi geopolitik di timur tengah, dan proses keluarnya Inggris dari Uni Eropa/Brexit.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Dalam melaksanakannya tujuan dari pembangunan nasional, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, di mana di dalam pembangunan ini tidak bisa terlepas dari adanya peran investasi. Investasi yang baik akan mendorong timbulnya berbagai investasi yang mengakibatkan bergerakinya pertumbuhan ekonomi. Dalam upaya meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan suatu modal yang cukup yang bisa mendorong kegiatan perekonomian. Salah satu modal yang bisa didapat adalah dari investasi atau penanaman modal. Oleh karena itu, dalam rangka memperbaiki kesejahteraan, penanaman modal atau investasi merupakan modal awal dalam pembangunan ekonomi suatu negara.

Sebagai negara berkembang Indonesia belum cukup mampu untuk menyediakan seluruh dana pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakatnya. Dalam rangka mengejar pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi untuk membiaya pembangunan agar berjalan dengan cepat. Investasi merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penghimpunan dana atau modal. Pemerintah dalam hal ini mencari salah satu alternatif sumber dana atau modal dalam negeri dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDA) untuk terciptanya pembangunan. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDA) menurut Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2007 adalah kegiatan dalam menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dan menggunakan modal dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri di Indonesia sendiri peningkatannya sudah sangat bagus, seperti bisa dilihat pada grafik 1.2 merupakan perkembangan penanaman modal dalam negeri di Indonesia tahun 2017-2019.



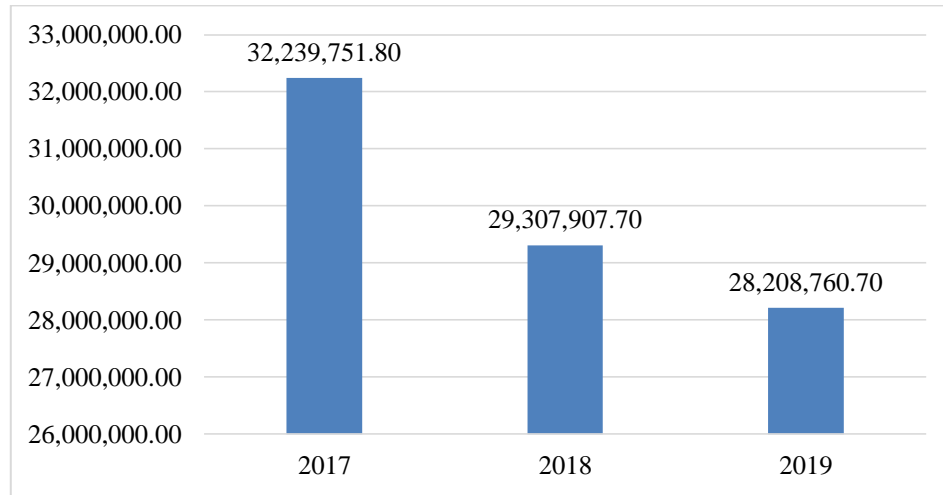
Gambar 1.2
Penanaman Modal Dalam Negeri (Triliun Rupiah) Tahun 2017-2019
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dilihat pada gambar 1.2 menjelaskan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDA) di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PMDA sebesar 262.350.546,09 Triliun Rupiah. Kemudian, pada tahun 2018 meningkat 20% menjadi 328.604.916,04 Triliun Rupiah. Lalu, pada tahun 2019 meningkat sebesar 15% menjadi sebesar 386.498.388,09 Triliun Rupiah.

Peningkatan penanaman modal dalam negeri di Indonesia pada tahun 2017-2018 disebabkan banyaknya investor yang menanamkan modalnya, yang didominasi oleh sektor infrastruktur, seperti pembangkit listrik, jalan tol, dan telekomunikasi. Dengan berkembangnya industri telekomunikasi, diharapkan di tahun-tahun mendatang industri yang berbasis teknologi digital dan beberapa *start-up* lain yang dikategorikan *unicorns* dapat terus tumbuh. Sedangkan peningkatan penanaman modal dalam negeri di Indonesia pada tahun 2018-2019 disebabkan oleh koordinasi dan kolaborasi yg lebih *intens* dengan kementerian/lembaga terkait, serta pemerintah daerah, baik dalam pelayanan perizinan maupun untuk memfasilitasi penyelesaian permasalahan yang dihadapi investor Indonesia dalam merealisasikan investasinya. Adanya peningkatan realisasi investasi yang lebih tinggi di luar Pulau Jawa. Pemerintah juga bertekad untuk terus mempercepat peningkatan kegiatan investasi dan ekonomi lainnya di luar Pulau Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan nasional tersebar sampai ke luar Pulau Jawa. Investasi di luar Pulau Jawa akan semakin kompetitif seiring dengan upaya pemerintah membangun dan mengembangkan beberapa Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan destinasi Bali baru.

Dalam investasi untuk memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak hanya mengandalkan modal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) saja, tetapi mengandalkan juga modal yang diperoleh dari Penanaman modal Asing (PMA). Modal asing adalah modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, badan hukum asing, dan/atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing.

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Penanaman modal asing lebih banyak mempunyai kelebihan diantaranya sifatnya jangka panjang, banyak memberikan andil dalam alih teknologi, manajemen, dan membuka lapangan kerja baru. Selain itu dengan adanya investasi asing akan mendapatkan keterampilan baru bagi negara yang sedang berkembang. Penanaman modal asing juga merupakan sumber tabungan karena dengan adanya investor asing yang menanamkan modalnya di negara Indonesia, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat. Penanaman modal asing di Indonesia sendiri mengalami penurunan yang cukup buruk, seperti pada grafik 1.3 merupakan perkembangan penanaman modal asing di Indonesia tahun 2017-2019.



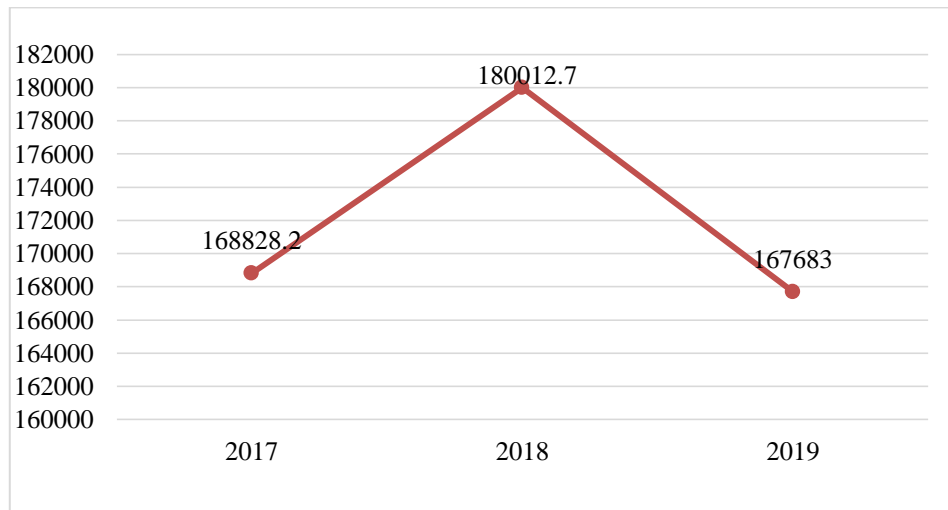
Gambar 1.3
Penanaman Modal Asing di Indonesia (Juta US\$) Tahun 2017-2019
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Pada gambar 1.3 terlihat bahwa kondisi Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami penurunan, di mana nilai investasi pada tahun 2017 dengan jumlah sebesar 32.239.751,80 Juta US\$. Kemudian, pada tahun 2018 menurun menjadi sebesar 29.307.907,70 Juta US\$. Di tahun terakhir, yakni tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 28.208.760,70 Juta US\$, sehingga tahun 2019 menjadi titik terendah dalam jangka waktu 3 tahun.

Penurunan penanaman modal asing selama kurun waktu 3 tahun disebabkan oleh masalah perekonomian global, yaitu adanya perang dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok. Penyebab lain dari penurunan penanaman modal asing di Indonesia disebabkan oleh peralihan pelayanan izin investasi *Online Single Submission* (OSS) dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) ke Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dianggap sebagai pemicu utama

menurunnya realisasi penanaman modal asing. Peralihan OSS itu justru dianggap mempersulit investor asing untuk menggelontorkan investasinya ke Indonesia termasuk dalam bentuk *Foreign Direct Investment* (FDI) dan justru membuat investor asing semakin bingung. Faktor lain yang membuat penurunan penanaman modal asing turun adalah sistem perizinan OSS yang disuguhkan ke investor melalui media daring belum dilengkapi dengan bahasa asing. Hal ini cukup menghambat investor asing untuk meneruskan proses perizinan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia juga tidak terlepas dari sektor perdagangan luar negeri, yaitu sektor ekspor. David Ricardo telah menerangkan perlunya perdagangan internasional dalam mengembangkan suatu perekonomian, serta mengenai keuntungan yang dapat diperoleh dari spesialisasi dan perdagangan antar negara (Sukirno, 2011). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2009, Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean, yang dimaksud daerah adalah wilayah republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dan landas kontinen dengan memenuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku. Kegiatan ekspor memperluas pasar dan memungkinkan negara yang melakukan ekspor berkualitas memperoleh keuntungan, serta memberikan efek kenaikan penerimaan dalam pendapatan suatu negara melalui peningkatan produksi dan menghasilkan *output* yang besar.



Gambar 1.4
Ekspor di Indonesia (Juta US\$) Tahun 2017-2019

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Pada gambar 1.4 terlihat perkembangan ekspor di Indonesia mengalami fluktuasi nilai dari tahun 2017-2019, yang artinya masih ada peningkatan dan penurunan dari waktu ke waktu. Nilai ekspor tertinggi berada pada tahun 2018 dengan jumlah 180012,7 Juta US\$, namun setelah itu terjadi penurunan hingga titik terendah di tahun 2019, dengan jumlah 167683,0 Juta US\$.

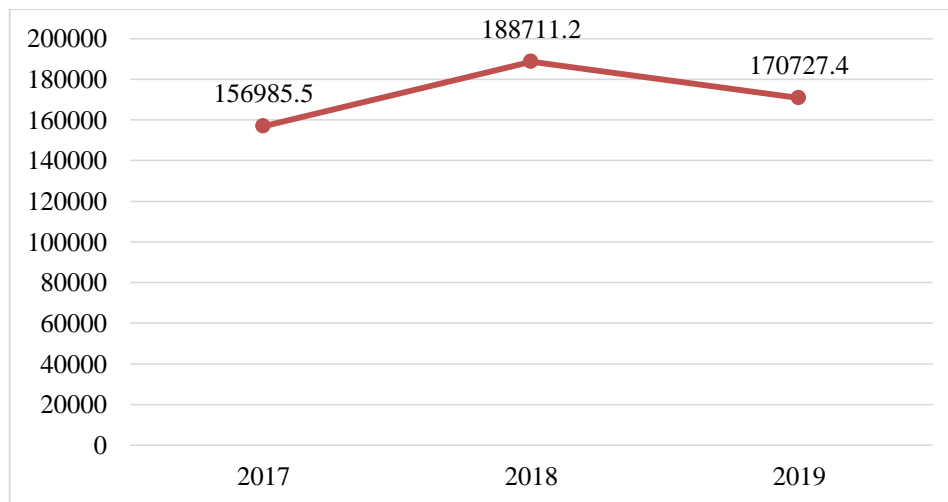
Kenaikan nilai ekspor pada tahun 2018 dipengaruhi oleh naiknya beberapa harga komoditas, di mana ekspor di Indonesia masih sebagian besar berasal dari komoditas seperti batubara, nikel dan tembaga. peningkatan ekspor ditopang oleh ekspor non migas yang naik sebesar 31,18%. Sementara ekspor migas justru mengalami penurunan sebesar 15,06%. Peningkatan terbesar disumbang oleh ekspor pertanian yang tumbuh 49,86%. Adapun komoditas ekspor yang meningkat adalah seperti kopi dan rumput laut. ekspor industri pengolahan juga mengalami peningkatan

sebesar 37,84%. Hal tersebut dikarenakan perbaikan harga minyak kepala sawit (*Crude Palm Oil/CPO*). Ekspor pertambangan juga meningkatnya 7,27%. Hal tersebut menyusul perbaikan harga batu bara. Pada tahun 2019 sendiri ekspor di Indonesia mengalami penurunan yang cukup tajam, hal ini dikarenakan ekspor migas yang turun menjadi 27% dibandingkan 2018, ekspor industri pengolahan turun 2,7%, dan ekspor tambang dan lainnya turun 15%. Hanya ekspor pertanian yang naik 5,3% dibandingkan 2018. Merosotnya nilai ekspor pada tahun 2019 juga disebabkan oleh menurunnya ekspor hasil minyak dan juga disebabkan oleh perekonomian global yang melambat.

Selain penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan ekspor faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu impor. Impor mempunyai peranan penting pada pertumbuhan ekonomi Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2015 tentang Kepabeanan, Impor adalah kegiatan memasukan barang dalam kedalam daerah pabean. Daerah pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonmi Eksklusif dan landas kontinen yang di dalamnya berlaku undang-undang kepabeanan.

Kecenderungan kegiatan impor yang tinggi tidak sepenuhnya berdampak buruk bagi sebuah negara, karena impor secara tidak langsung juga akan merangsang investasi asing yang masuk dari luar negeri yang dapat meningkatkan prtumbuhan ekonomi. Beberapa perusahaan asing di Indonesia jumlahnya cukup banyak, hal ini disebabkan oleh tingginya impor atau minat masyarakat Indonesia yang gemar sekali

berbelanja barang-barang impor, sehingga investasi asing pun di Indonesia juga mengalami peningkatan. Berikut perkembangan impor di Indonesia pada tahun 2017-2019.



Gambar 1.5
Impor di Indonesia (Juta US\$) Tahun 2017-2019

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Pada gambar 1.5 terlihat bahwa perkembangan impor di Indonesia dari tahun 2017-2019 mengalami peningkatan yang berfluktuasi. Pada tahun 2017 dengan jumlah 156985,5 Juta US\$. Kemudian, pada tahun 2018 meningkat dengan jumlah 188711,2 Juta US\$. Pada tahun 2019 nilai impor mengalami penurunan dengan jumlah 170727,4 Juta US\$.

Setidaknya ada dua faktor yang menyebabkan kenaikan impor pada tahun 2018, yakni faktor yang pertama permintaan konsumsi masyarakat, pemenuhan bahan baku untuk industri, dan barang modal untuk proyek infrastruktur. Sementara faktor yang kedua diprediksi berakibat oleh adanya dampak pengalihan pasar ekspor.

Kenaikan impor bahan baku tersebut tentu sebagai respon terhadap investasi dan operasional industri manufaktur, baik yang orientasi ekspor maupun untuk pasar dalam negeri. Produk impor non migas dan migas pun mengalami peningkatan. Untuk produk impor non migas mengalami peningkatan sebesar 12,68% dan jika dibanding tahun 2017 angka ini meningkat menjadi 33,69%. Lain lagi dengan impor migas yang mencapai naik 3,62% pada tahun 2018 serta naik 40,89% dibanding April 2017. Penurunan impor di tahun 2019 disebabkan oleh kombinasi dari terbatasnya jumlah hari kerja, perlambatan ekonomi di negara tujuan utama, serta harga komoditas yang masih berfluktuasi. Adapun penurunan impor pada tahun 2019 terjadi di hampir semua golongan berdasarkan penggunaan barang. impor barang konsumsi juga turun cukup dalam sebesar 26,94%. Khusus impor barang baku dan bahan penolong, impor mengalami penurunan sebesar mencapai 15,04%.

Dengan memperhatikan pentingnya peran pertumbuhan ekonomi terhadap stabilitas perekonomian, maka indikator-indikator dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangatlah penting, seperti PMDN, PMA, ekspor, dan impor. indikator-indikator tersebut juga secara langsung akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun dan akibatnya pembangunan ekonomi pun berjalan dengan baik, serta kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

Berdasarkan fenomena di atas, untuk membuktikan bagaimana pengaruh masing-masing variabel dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, peneliti tertarik untuk menganalisis dalam bentuk penelitian dengan judul

“Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2002-2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor, dan Impor secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2003-2019?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor, dan Impor secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2003-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Ekspor, dan Impor secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2003-2019.
2. Mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Ekspor, dan Impor secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2003-2019.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi penulis, terutama yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada pemerintah mengenai pengaruh variabel diatas khususnya kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan informasi bagi lingkungan akademika khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat penambah pengetahuan, memberikan informasi dan masukan atau rujukan untuk peneliti selanjutnya agar hasil penelitian menjadi lebih baik lagi.

